AKM AKSI KEPADA MASYARAKAT
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
E-ISSN: 2774-2253 P-ISSN:2774-2261 DOI:10.36908
STEBIS IGM
VOL 6 NO 1 Juli 2025

Peran Edukasi dan Kinerja Program KUR terhadap Pengembangan UMKM di Palembang

Deassy Apriani[1]*, Imam Asngari[1], Feny Marissa[1], Fitri Ramadhani[2]
[1]Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
[2]Agronomi, Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya
Email: deassyapriani@fe.unsri.ac.id

Abstract

The development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) currently faces various obstacles and challenges amid increasingly competitive business environments. Despite numerous limitations, MSMEs are still expected to serve as a major pillar of the national economy. Community service, as part of the Tri Dharma of Higher Education, plays a significant role in expanding knowledge and understanding in the field of economics. This activity was carried out using lectures, discussions, and experiential learning methods combined with a participatory approach, actively involving the community throughout the education and training process on the effectiveness of the People's Business Credit (KUR) program. The results indicate that the achievement of KUR program objectives remains suboptimal due to limited socialization and inaccurate targeting. Many MSME actors in the TPA Karyajaya area still lack understanding of the KUR concept and application procedures. Furthermore, a significant portion of the community still relies on high-interest loans from loan sharks and online lending platforms, which often lead to problems. Through effective socialization processes, this activity successfully enhanced public understanding of the KUR program and stimulated the growth of micro and small businesses in the region.

Keywords: *MSMEs, People's Business Credit (KUR), Education, Effectiveness, Community Service*

Abstrak

Pengembangan UMKM saat ini menghadapi berbagai hambatan dan tantangan di tengah persaingan dunia usaha yang semakin kompetitif. Meskipun memiliki berbagai keterbatasan, UMKM tetap diharapkan menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional. Pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi berperan dalam memperluas wawasan dan meningkatkan pengetahuan di bidang ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, serta experiential learning yang dipadukan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat terlibat secara langsung dalam seluruh proses edukasi dan pelatihan mengenai efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pencapaian tujuan program KUR masih belum optimal akibat minimnya sosialisasi dan ketidaktepatan sasaran. Banyak pelaku UMKM di kawasan TPA Karyajaya yang belum memahami konsep maupun prosedur pengajuan KUR. Selain itu, masyarakat masih banyak yang bergantung pada permodalan dari rentenir dan pinjaman online yang sering menimbulkan masalah. Melalui proses sosialisasi yang efektif, kegiatan ini mampu

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KUR serta mendorong pertumbuhan usaha mikro dan menengah di wilayah tersebut.

Kata Kunci: *UMKM, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Edukasi, Efektivitas, Pengabdian Masyarakat*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia, karena pelaku usaha skala mikro, kecil dan menengah merupakan bagian terbesar dari seluruh aktivitas ekonomi rakyat seperti para petani, peternak, pengrajin, pedagang, nelayan serta penambang, sehingga UMKM dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi (KEMENKO, 2020). Oleh karena itu sektor UMKM sering disebut kegiatan ekonomi berbasis kerakyatan Dimana barang-barang yang dihasilkan oleh pelaku UMKM merupakan barang kebutuhan sehari-hari yang dibutuhkan oleh hampir semua lapisan masyarakat. Secara hukum, UMKM telah diatur melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dengan subjek Perlindungan Usaha, Perusahaan, Badan Usaha, Perdagangan – Perekonomian. UMKM merupakan kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian Indonesia dan terbukti menjadi katup pengaman perekonomian nasional dalam masa krisis, serta menjadi dinamisator pertumbuhan ekonomi pasca krisis ekonomi (Sulfati, 2018).

UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Kontribusi sektor UMKM sebesar 61,07% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 97% (Anisa et al., 2023). Di negara-negara yang sedang berkembang pesat, UMKM menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan bagi lulusan muda, karena usaha ini tidak memerlukan ruang/ukuran, pelatihan, modal, dan teknologi canggih (Saleem, 2017). Di Afrika Selatan, usaha mikro dan kecil menjadi pendorong pertumbuhan dan perluasan ekonomi serta menyumbang 50% kesempatan kerja dan produk domestik bruto negara-negara Afrika lainnya (Kamunge et al., 2014). Di Rumania, usaha mikro dan kecil menyumbang 50% dengan memberikan nilai tambah bagi perekonomian negara (Cicea et al., 2019). Pemerintah memasukkan isu usaha mikro dan kecil dalam kebijakan mereka untuk mendapatkan lebih banyak bagian bagi perekonomian negara mereka. Menurut Laporan Bank Dunia (2014), usaha mikro dan kecil memainkan peran penting dalam mengurangi kemiskinan di negara-negara berkembang, khususnya di Mesir (Ndege, 2015).

Pengembangan UMKM saat ini dilanda berbagai hambatan dan tantangan dalam menghadapi dunia usaha yang semakin ketat. Dengan berbagai hambatan dan keterbatasan, UMKM masih diharapkan mampu menjadi andalan perekonomian Indonesia dengan berperan sebagai salah satu sumber penting dalam meningkatkan sumber pendapatan dan memperluas kesempatan kerja bagi Masyarakat.

Pada dasarnya hambatan yang dihadapi para pengusaha UMKM dalam mengembangan usahanya sangat komplek dan meliputi berbagai aspek seperti kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manjerial dan keterampilan beroperasi serta tidak adanya bentuk formil dari perusahaan, lemahnya organisasi dan terbatasnya pemasaran (Anggraini & Nasution, 2013). Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pada tanggal 5 November Tahun 2007 diluncurkan Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) oleh Presiden SBY. Kredit Usaha Rakyat merupakan usaha pemerintah untuk

mendukung perbankan menyalurkan kredit modal pada koperasi serta UMKM (Damayanti & Budhi, 2024). KUR merupakan program yang terbukti banyak berperan dalam pengembangan UMKM dan ikut andil mengurangi kemiskinan dan pengangguran. Jenis usaha yang dibiayai KUR meliputi perdagangan, pertanian, komunikasi, restoran dan lainnya (Anggraini & Nasution, 2013). Sedangkan menurut Lestari & Aliyudin (2019), KUR adalah program pembiayaan dari pemerintah dengan memliki margin yang rendah yaitu 7% karena sebagian marginnya disubsidi oleh pemerintah, sehingga produk ini sangat membatu para UMKM ataupun masyarakat yang baru memulai usahanya. Pemberian kredit menurut teori adalah pemberian pinjaman uang oleh bank bagi masyarakat dengan jaminan kredit yang terkait dengan ketentuan-ketentuan hukum tentang jaminan yang berlaku (Anggereni, 2021). Dalam mengajukan KUR Mikro atau Kecil generasi milenial memerlukan informasi mengenai syarat-syarat, ketentuan kredit KUR, dan skema angsurannya masing-masing (Ariatmaja & Gama, 2023). KUR mendapatkan respon positif dari Masyarakat khususnya UMKM.

Kota Palembang sebagai salah satu kota besar dan tertua di Indonesia dengan lalu lintas perekonomian yang beragam serta memiliki potensi yang sangat besar bagi pengembangan UMKM. Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang (2022), jumlah UMKM menurut skala usaha berdasarkan omzet tahunan per Desember 2022 sebanyak 80.627 UMKM yang tersebar secara merata di setiap Kecamatan di Kota Palembang. Berikut Tabel 1 yang menunjukkan persebaran UMMK di Kota Palembang.

Tabel 1. Jumlah UMKM berdasarkan total hasil penjualan Kota Palembang tahun 2022

No	Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah	Jumlah
1	Ilir Barat II	4.056	5	2	4.063
2	Gandus	5.293	1	0	5.294
3	Seberang Ulu I	4.650	0	0	4.650
4	Kertapati	5.680	1	0	5.681
5	Jakabaring	4.434	0	0	4.434
6	Seberang Ulu II	5.265	15	6	5.286
7	Plaju	5.426	8	1	5.435
8	Ilir Barat I	4.215	3	0	4.218
9	Bukit Kecil	5.262	4	0	5.266
10	Ilir Timur I	5.118	1	1	5.120
11	Kemuning	4.181	4	0	4.185
12	Ilir Timur II	6.650	4	1	6.655
13	Kalidoni	4.342	2	1	4.345
14	Ilir Timur III	4.086	0	0	4.086
15	Sako	3.897	0	0	3.897
16	Sematang Borang	1.695	1	0	1.696
17	Sukarami	3.657	3	0	3.660
18	Alang-alang Lebar	2.656	0	0	2.656
19	Jumlah	80.563	52	12	80.627

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang Per Desember 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran UMKM untuk perekonomian Kota Palembang cukup tinggi diberbagai kecamatan khususnya di Kecamatan Ilir Timur II, Kecamatan Kertapati dan Kecamatan Plaju. Untuk meningkatkan peran UMKM di Kota Palembang dibutuhkan pengembangan UMKM, baik dari segi permodalan maupun dari segi edukasi. Berdasarkan survei lapangan, sebagian besar UMKM masih terkendala permodalan dan bagaimana sistem pengajuan kredit di perbankan. Oleh karena itu tujuan dilaksanakan kegiatan pengabdian ini yakni untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Kota Palembang, khususnya di wilayah TPA Karyajaya, tentang program Kredit Usaha Rakyat (KUR), termasuk syarat, prosedur, dan manfaatnya. Memberikan pelatihan mengenai prosedur pengajuan KUR yang tepat dan strategi pemanfaatan dana KUR untuk pengembangan usaha. Meningkatkan efektivitas sosialisasi program KUR melalui pendekatan edukatif dan partisipatif kepada masyarakat UMKM. Mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dengan mengurangi ketergantungan terhadap pinjaman informal (rentenir dan pinjaman online ilegal).

Sehingga manfaat yang akan diperoleh oleh para peserta dalam kegiatan pengabdian ini adalah, bagi UMKM dapat membantu pelaku usaha memahami akses permodalan formal melalui KUR untuk mengembangkan dan memperkuat usaha mereka. Bagi masyarakat dapat memberikan alternatif sumber permodalan yang legal, aman, dan terjangkau, sehingga mengurangi risiko finansial akibat pinjaman ilegal. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan dapat mendukung efektivitas distribusi program KUR yang lebih tepat sasaran dan meningkatkan tingkat keberhasilan pengembalian kredit. Bagi Perguruan Tinggi dapat mewujudkan peran nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam memberdayakan masyarakat melalui kegiatan edukatif berbasis pengabdian dan bagi Peneliti dan Praktisi: dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam meningkatkan model sosialisasi dan pendampingan program pembiayaan UMKM di masa depan. Hal ini lah yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini agar dapat memberikan peran edukasi dan kinerja program KUR di Kota Palembang khususnya di Kecamatan Kertapati.

Metode Pengabdian

Model kegiatan edukasi masyarakat di sekitaran Tempat Pembuangan Akhir (TPA) II karya Jaya Kelurahan keramasan Kecamatan Kertapati Kota Palembang yang diusulkan dalam kegiatan ini adalah edukasi dan efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dapat mengembangkan UMKM.

Gambar 1 Kegiatan Survei Lokasi di RT Setempat (TPA II Karyajaya)

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi beberapa metode berikut:

1. Ceramah dan Sosialisasi
   Memberikan pemaparan materi kepada pelaku UMKM mengenai:
a. Konsep dasar Kredit Usaha Rakyat (KUR).
b. Syarat dan prosedur pengajuan KUR.
c. Pemanfaatan dana KUR untuk pengembangan usaha
d. Materi disampaikan secara komunikatif agar mudah dipahami oleh peserta.
2. Diskusi Interaktif
   Setelah sesi ceramah, dilakukan diskusi tanya jawab untuk menggali permasalahan yang dihadapi UMKM terkait akses terhadap KUR, serta untuk mengklarifikasi pemahaman peserta.
3. Experiential Learning (Pembelajaran Berbasis Pengalaman)
   Peserta diajak melakukan simulasi langsung, seperti:
a. Pengisian formulir pengajuan KUR
b. Simulasi perhitungan kebutuhan modal dan pembayaran angsuran
c. Studi kasus sederhana terkait pemanfaatan KUR dalam mengembangkan usaha
4. Pendampingan dan Pembinaan
   Dilakukan pendampingan lanjutan kepada UMKM dalam:
a. Menyiapkan berkas administrasi pengajuan KUR.
b. Membuat rencana usaha sederhana (business plan).
c. Memberikan konsultasi berkala pasca-sosialisasi
5. Monitoring dan Evaluasi

Untuk menilai keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi melalui:

a. Kuesioner tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah kegiatan
b. Observasi perkembangan usaha peserta setelah menerima informasi dan pelatihan

Tahapan metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dirinci sebagai berikut:

a. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menginformasikan kepada masyarakat mengenai kegiatan edukasi Kredit Usaha Rakyat akan diadakan penjadwalan (bulan Juli-Agustus), kemudian melakukan sosialisasi acara pengabdian/pembinaan/pelatihan, dilanjutkan dengan penyusunan acara pengabdian/pembinaan/pelatihan berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada.
b. Pada tahap edukasi dilakukan melalui powerpoint yang digunakan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR). Powerpoint merupakan media presentasi yang diolah melalui microsoft powerpoint berupa tampilan slideshow (Lasari et al., 2022). Sebelum pelaksanaan edukasi dimulai masyarakat diberikan kuisioner sebelum edukasi, yang berguna untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat mengenai KUR. Dalam presentasi yang dilakukan menampilkan slideshow materi KUR. Melalui media presentasi disusun terlebih dahulu materi yang akan menjadi acuan presentasi. Pelaksanaan edukasi KUR Kemudian setelah dilakukannya presentasi masyarakat mengisi kuisioner sesudah

edukasi, data kuisioner sesudah edukasi ini dapat berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan pemahaman masyarakat mengenai KUR.

c. Pada tahap evaluasi penulis menggunakan berbagai metode seperti questioner yang dipandankan dengan metode kualitatif yang mengambil subjek masyarakat di sekitaran TPA II ini bertujuan untuk menambah wawasan masyarakat mengenai persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam pengajuan KUR, untuk menambah wawasan masyarakat persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam pengajuan KUR dan untuk menambah wawasan masyarakat keunggulan dari produk KUR agar mengurai hambatan-hambatan selama ini untuk pengembangan UMKM.

Metode kualitatif dilakukan pada keadaan yang alami (Sugiono, 2013). Metode ini diimplementasikan pada objek yang natural, maksudnya adalah objek yang tidak dimanipulasi oleh pengabdi dan adanya pengabdi dilingkungan tersebut tidak banyak berpengaruh pada kegiatan yang dialami oleh objek yang diamati (Febrianti & Wati, 2022).

Teknik analisis yang digunakan data kualitatif menggunakan pendekatan coding dan themeing. Coding adalah proses peringkasan pernyataan yang panjang menjadi beberapa yang singkat, dan themeing adalah proses kategorisasi, pada tahapan ini beberapa kode/code yang sudah teridentifikasi pada tahapan sebelumnya dikelompokkan berdasarkan kemiripan karateristiknya. Teknik ini digunakan agar mengetahui perbedaan pemahaman masyarakat yang signifikan dalam peningkatan pemahaman terhadap Kredit Usaha Rakyat (KUR) antara sebelum edukasi dan sesudah edukasi. Objek penelitian ini adalah masyarakat pemilik usaha UMKM yang ingin menambah modal usaha.

Hasil dan Pembahasan

Sering kali masalah utama pelaku usaha adalah permodalan. Sulitnya untuk mengembangkan usaha dengan modal yang minim mejadi masalah utama bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dari permasalahan yang dihadapi oleh UMKM tersebut pemerintah Indonesia melalui inpres Nomor 6 tanggal 8 Juni 2007 yang berisi tentang kebijakan dalam pengembangan sektor Riil juga pemberdayaan UMKM yang disertai dengan kesepahaman bersama antara Departemen Teknis, perbankan juga perusahaan penjamin kredit ataupun pembiayaan kepada UMKM. Pada tanggal 05 November 2007, dimana dengan presiden Indonesia pada waktu itu melakukan peresmian kredit bagi UMKM dengan penjamin nama kredit adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR) sangat menopang keberlanjutan UMKM yang ada di Indonesia khususnya wilayah Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan. KUR sangat berperan dalam meningkatkan dan mengembangkan UMKM, akan tetapi banyak sekali UMKM yang tidak mendapatkan infomasi mengenai KUR untuk membantu permodalan usaha. Dengan kegiatan Pkm ini, masyarakat mendapatkan informasi dan pendampingan terkait KUR baik itu sistem pengajuan KUR maupun syarat-syarat untuk mendapatkan KUR.

Gambar 2 Penyampaian Materi dan Stan Living Mandiri

Kegiatan Pkm ini mengikutsertakan pihak perbankan yakni Bank Mandiri. Bank Mandiri selaku narasumber dalam kegiatan ini memberikan informasi dan gambaran mengenai produk KUR untuk UMKM, sehingga UMKM atau pelaku usaha dapat meminimalisir masalah permodalan dalam mengembangan usahanya. Sebelum dilaksanakan kegiata Pkm, panitia mensurvei calon peserta mengenai isu-isu strategis mengenai hal paling terpenting dan paling bermasalah yang berkaitan dengan UMKM. Peserta yang disurvei sebanyak 24 responden yang berada di lingkungan TPA Karyajaya Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Isu-isu strategis tersebut mengenai UMKM seperti pemodalan, pemasaran, peralatan dan perlengkapan, produk, perizinan serta pelatihan pada UMKM. Berikut skoring isu-isu strategis UMKM pada Tabel 2.

Tabel 2 Skoring Isu-Isu Strategis UMKM

No	Isu Strategis	Jumlah	
		Terpenting %	Paling Bermasalah%
1	Modal	29,16	62,5
2	Pemasaran	12,5	4,16
3	Peralatan dan perelengkapan	4,16	0
4	Produk	4,16	8,33
5	Perizinan	12,5	12,5
6	Pelatihan	37,5	12,5
Total		**100**	**100**

Sumber : Data Primer (2024)

Dari 24 responden tersebut isu strategis yang terpenting yakni pelatihan dengan skor sebesar 25,5% (9 orang), kedua yakni modal sebesar 29,16% (7 orang), ketiga yakni pemasaran dan perizinan yakni masing-masing sebesar 12,5% (masing-masing 3 orang) dan yang terakhir isu stategis peralatan dan perlengkapan serta produk yang masing-masing sebesar 4,16% (masing-masing 1 orang). Selain itu, isu strategis yang paling bermasalah yakni permodalan. Permodalan merupakan masalah utama bagi UMKM untuk meningkatkan usahanya. Di lingkungan TPA Karyajaya responden memilih paling bermasalah yakni modal dengan jumlah 15 orang atau 62,5%, kedua yakni Pelatihan dan perizinan yakni masing-masing sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar

12,5%, ketiga yaitu produk dengan persentasi sebesar 8,33% dengan jumlah 2 responden.

Menurut temuan Weldeslassie et al., (2019), banyak faktor yang memengaruhi pertumbuhan UMKM seperti keberlanjutan, kurangnya kredit, hubungan pasar yang lemah, pelatihan yang tidak memadai, skema pengembangan sumber daya manusia yang lemah, ketergantungan pada pemerintah dan mentalitas yang suka memberi makan, variasi harga, hubungan yang lemah, dan strategi pengembangan pasar dan produk yang buruk. Hasil studi lainnya dilakukan oleh Wolde dan Geta (2015) dan peneliti lain seperti akses pasar, akses ke tempat kerja dan penjualan, jumlah modal awal, akses ke keuangan, jaringan sosial, masalah keuangan, kurangnya keterampilan manajerial dan kewirausahaan, masalah tempat kerja dan pemasaran, ketidakcukupan fasilitas infrastruktur, dan hubungan vertikal merupakan faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan UMKM (Gebremariam, 2017;Leza et al., 2016).

Gambar 3 Kegiatan Diskusi mengenai Permasalahan KUR

Berdasarkan hasil survei sebelumnya, maka kegiatan Pkm ini dilakukan dengan sesuai permasalahan yang ada di masyarakat khususnya untuk UMKM. Panitia (Dosen dan Mahasiswa Universitas Sriwijaya) sebagai pelaksana kegiatan Pkm merangkum permasalahan dan berusaha untuk meningkatkan, mengedukasi dan membimbing masyarakat khususnya di TPA Karyajaya yang berkaitan dengan permodalan dan pelatihan.

Kegiatan edukasi mengenai Kredit Usaha Rakyat (KUR) dibimbing langsung oleh pihak perbankan yakni Bank Mandiri. Selain Dosen dari Univeritas Sriwijaya, Bank Mandiri menjadi salah satu narasumber pada kegiatan Pkm ini yakni Bapak Abdurohman selaku Mikro Banking Manager. Materi yang diberikan berkaitan dengan pemahaman masyarakat tentang KUR, persyaratan KUR serta bagaimana cara pengajuan KUR untuk permodalan usaha. Bank Mandiri juga memberikan pelayanan langsung dengan menghampiri peserta untuk pembuatan aplikasi livin gratis.

UMKM memainkan peran penting dengan berkontribusi pada lapangan kerja, produksi, dan peluang investasi lokal (Karadag, 2016). Adanya edukasi dan efektifitas mengenai program KUR dapat mengembangakan usaha yang dimiliki para UMKM. Disisi lain juga pemerintah memberikan kemudahan dalam proses pengurusan Surat Keterangan Usaha sebagai salah satu persyaratan dalam proses permohonan KUR tersebut. Berdasarkan hasil lapangan, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pencapaian tujuan edukasi dan efektifitas program KUR, diperlukan

keterkaitan satu sama lain. Program ini hadir sebagai solusi bagi masyarakat yang ingin mengembangkan usahanya namun minim akan dana. Melihat kondisi negara ini adalah proses adaptasi menuju negara maju sehingga dibutuhkan penunjang untuk mendukung pencapaian tersebut. Program KUR adalah salah satu program pemerintah yang bekerjasama dengan lembaga penjamin untuk membantu masyarakat dalam peningkatan usaha yang dikelolahnya. usaha kecil memainkan peran penting dengan berkontribusi pada lapangan kerja, produksi, dan peluang investasi lokal di wilayah kepulauan.Sebagaimana yang disampaikan oleh Sedarmayanti (2009) mengemukakan bahwa konsep efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai dalam proses pencairan dana Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Gambar 4 Foto Bersama Peserta, Narasumber dan Mahasiswa

Akses permodalan merupakan dasar keberhasilan pertumbuhan dan keberlanjutan usaha mikro. Penyediaan modal (akses keuangan) harus dilakukan dengan biaya yang wajar (tingkat bunga). Pemerintah berupaya menyediakan kredit bagi usaha-usaha muda dan wirausahawan kreatif. Layanan yang diberikan didasarkan pada persyaratan usaha mikro dan kecil yang baru berdiri, sedang berkembang, dan matang (Kebede & Simesh, 2017). Akses terhadap keuangan menciptakan persaingan yang ketat untuk menerapkan teknologi, keterampilan, dan inovasi (Kebede & Simesh, 2017). Untuk mengakses pinjaman dari lembaga kredit, kewajiban agunan, jumlah uang, dan tingkat bunga yang tinggi menjadi tantangan bagi wirausahawan muda (Meresa, 2018).

Bank Mandiri, sebagai salah satu lembaga penyalur resmi Kredit Usaha Rakyat (KUR), memberikan respon yang sangat positif terhadap kegiatan pelatihan ini. Pihak Bank Mandiri menyambut baik inisiatif pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman masyarakat terhadap program KUR, khususnya di kalangan pelaku UMKM.

Sebagai narasumber, perwakilan Bank Mandiri menyampaikan bahwa kegiatan seperti ini sangat sejalan dengan misi bank untuk mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan sektor produktif. Dalam sesi pelatihan, Bank Mandiri memberikan materi tentang prosedur, syarat, serta skema KUR yang tersedia. Menjelaskan tips sukses pengajuan KUR, termasuk pentingnya kelengkapan administrasi dan kelayakan usaha. Membagikan

pengalaman nyata dan studi kasus sukses UMKM yang telah mengakses dan memanfaatkan KUR dengan baik.

Pihak Bank Mandiri juga mengapresiasi keterlibatan aktif peserta dalam sesi diskusi dan simulasi, serta berharap kerja sama ini dapat berkelanjutan dalam bentuk pendampingan UMKM ke depannya. Sebagai bentuk dukungan lanjutan, Bank Mandiri menawarkan kemudahan konsultasi langsung bagi peserta yang berminat mengajukan KUR setelah pelatihan berlangsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat, UMKM yang berada di sekitaran TPA Karyajaya, maka dapat disimpulkan bahwa pencapaian tujuan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) masih belum banyak sosialisasi dan belum tepat sasaran, masih banyak UMKM di daerah TPA Karyajaya yang belum mengerti KUR dan belum memahami pengajuan KUR. Selain itu masyarakat masih banyak menerima permodalan dengan sistem rentenir ataupun kredit pinjaman online yang saat ini banyak sekali persoalan. Proses sosialisasi mengenai KUR telah dilakukan secara efektif, hal ini dapat merangsang pertumbuhan usaha skala mikro dan menegah pada masyarakat.

Pemerintah Daerah Kota Palembang, disarankan untuk memfasilitasi pelatihan, pendampingan, asistensi, sampai ke pengemasan dan pemasaran produk UMKM dan industri berbasis keluarga. Masih banyak UMKM yang belum mengerti adanya KUR dan proses pengajuan KUR sehingga diperlukan pelatihan dan pendampingan secara untuk meningkatkan efektivitas kegiatan UMKM di Kota Palembang.

Ucapan Terima Kasih

Publikasi artikel ini dibiayai oleh Anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024. Sesuai dengan SK Rektor Universitas Sriwijaya Nomor: 0009/UN9/SK.LP2M.PM/2024 Tanggal 10 Juli 2023.

Daftar Pustaka

Anggereni, A. (2021). *Risiko Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian Di Bank BRI Kabupaten Soppeng*. Universitas Hasanuddin.

Anggraini, D., & Nasution, S. H. (2013). Peranan KUR Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(3), 105–106.

Anisa, N., Hubeis, M., & Palupi, N. S. (2023). Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad). *MANAJEMEN IKM: Jurnal Manajemen Pengembangan Industri Kecil Menengah*, *18*(2), 152–162. https://doi.org/10.29244/mikm.18.2.152-162

Ariatmaja, A. A. F., & Gama, A. W. O. (2023). Edukasi Pengajuan Kredit Usaha Rakyat Mikro Dan Kecil Kepada Milenial di Bank BRI Kantor Cabang Denpasar Renon. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *6*(1), 113–124. https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i1.1392

Cicea, C., Popa, I., Marinescu, C., & Ștefan, S. C. (2019). Determinants of SMEs' performance: evidence from European countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , *32*(1), 1602–1620. https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1636699

Damayanti, N. N. S., & Budhi, M. K. S. (2024). Efektifitas Dan Dampak Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, *12*(9), 625–633.

Febrianti, H., & Wati, F. (2022). Prosedur Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dan Sistem Pengawasannya Pt Bank Rakyat Indonesia (BRI) Mamuju. *Journal Fakultas Syariah Dan Ekonomi (JFSEI)*, *1*(1), 2–3. https://journal.fseiunikamamuju.com/JFSEI/index.php/jfsei/article/view/2%0Ahttps://journal.fseiunikamamuju.com/JFSEI/index.php/jfsei/article/download/2/1

Gebremariam, F. M. (2017). Factors Affecting the Growth of Women-Operated Micro and Small Enterprises (MSEs) in Ethiopia. *Üniversitepark Bülten*, *6*(1), 56–66. https://doi.org/10.22521/unibulletin.2017.61.5

Group, W. B. (2014). *The World Bank Group A to Z*. World Bank Publications.

Kamunge, M. S., Njeru, A., & Trimba, O. I. (2014). Factors Affecting the Performance of Small and Micro Enterprises in Limuru Town Market of Kiambu County, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications*, *4*(12), 1–20. https://doi.org/10.9790/487x-16148093

Karadag, D. H. (2016). The Role of SMEs and Entrepreneurship on Economic Growth in Emerging Economies within the Post-Crisis Era: an Analysis from Turkey. *Journal of Small Business and Entrepreneurship Development*, *4*(1), 22–31. https://doi.org/10.15640/jsbed.v4n1a3

Kebede, M., & Simesh, G. (2017). The Impact of Environmental Factors on the Performance of Micro & Small-Scale Enterprises in East Gojjam Zone, Ethiopia. *International Journal of Science and Research*, *6*(3), 2319–7064. www.ijsr.net

Lasari, H. H. D., Amelia, A., Ramadhan, C., Jayanti, R. S., & Saragih, R. M. (2022). Edukasi Pencegahan dan Pengelolaan Hipertensi melalui Penyuluhan 3M di Kelurahan Guntung Paikat. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(3), 429. https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1188

Lestari, W. M., & Aliyudin. (2019). Pelaksanaan Akad Murabahah Bil Wakalah Pada Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Ib di Bank BRI Syariah KCP Majalaya. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *6*(2), 179–190.

Leza, T., Rajan, S., & Kuma, B. (2016). Determinants of employment growth of micro and small enterprises in Wolaita Zone, Ethiopia. *International Journal of Current Research*, *8*(12), 43177–43186.

Meresa, M. (2018). Factors Affecting the performance of Small-Scale Enterprise (Restaurant and Hotels) Inraya Azebo Wereda: The Case of Mohoni, Maychew and Korem. *International Journal of Managerial Studies and*

Research, *6*(1), 68–92. https://doi.org/10.20431/2349-0349.0601010

Ndege, M. (2015). Factors That Affect the Growth and Development of Small, Micro and Medium-Sized Business Enterprises in the Vaal Triangle Region of Gauteng Province in South Africa. *European Journal of Business, Economics and Accountancy*, *3*(3), 73–100. www.idpublications.org

Saleem, M. A. (2017). The Impact of Socio-Economic Factors on Small Business Success. *Geografia-Malaysian Journal of Society and Space*, *8*(1), 24–29. www.wikipedia.org

Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Refika Aditama.

Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Sulfati, A. (2018). Efektivitas Pengembangan Usaha Mikro di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis*, *2*(2), 59–69. ttps://www.jameb.stimlasharanjaya.ac.id/JAMEB/article/view/58/35

Weldeslassie, H. A., Vermaack, C., Kristos, K., Minwuyelet, L., Tsegay, M., Tekola, N. H., & Gidey, Y. (2019). Contributions of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) to Income Generation, Employment and GDP: Case Study Ethiopia. In *Journal of Sustainable Development* (Vol. 12, Issue 3). https://doi.org/10.5539/jsd.v12n3p46

Wolde, F., & Geta, E. (2015). Determinants of Growth and Diversification of Micro and Small Enterprises : The Case of Dire Dawa , Ethiopia. *Developing Country Studies*, *5*(1), 61–76.